

EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI ATLET MUDA PADA ORGANISASI BANDUNG KARATE CLUB BANDAR LAMPUNG

¹Dyanti Mahrannisya, ²Nurdin Hidayat, ³Kharisma Idola Arga, ⁴Ni Nengah Widiasih,
⁵Dea Marta Sari
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
*dyantianis@gmail.com

Abstrak: Literasi keuangan merupakan salah satu pendidikan dasar yang harus diajarkan. Hal ini agar individu memiliki bekal kemampuan mengelola keuangan yang akan berkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pada atlet muda guna mengajarkan pengelolaan uang pribadi dan tabungan kepada atlet muda karate untuk mendukung karir olahraga mereka. Metode pengabdian ini dilakukan melalui edukasi dengan berbagai macam teknik antara lain presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi. Kesimpulan dari tinjauan ini Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Kata Kunci: Atlet, literasi keuangan, Tabungan

***Abstract:** Financial literacy is a fundamental aspect of education that must be taught. This ensures that individuals have the skills to manage their finances, which will directly impact their future well-being. This community service activity aims to improve financial literacy in young karate athletes, teaching them how to manage their personal finances and savings to support their athletic careers. This community service method is implemented through education using various techniques, including presentations, video screenings, Q&A sessions, and simulations. The conclusion from this perspective is that financial literacy, in all aspects of personal finance, is not only important for families in managing their money, but also for individuals to enjoy life by using their financial resources wisely.*

***Keywords:** Athletes, financial literacy, savings*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan pada setiap individu merupakan pondasi utama pengelolaan keuangan yang tepat di masa depan. Bahkan dengan semakin kompleksnya perkembangan ekonomi dan keuangan seperti munculnya digital market, digital money menuntut literasi keuangan pada anak harus lebih optimal. National Council On Economic Education (NCEE) dan National Council on Social Studies (NCSS) menekankan bahwa setiap individu harus melek ekonomi (economically literate) untuk kepentingan tata ekonomi global baik hari ini ataupun masa depan. Kemampuan literasi keuangan pada anak menurut National Council on economic education meliputi (Seefeldt, 2010) 1)

Kemampuan mengelola keuangan pribadi. 2) Kemampuan memahami dan menghargai peran dari para pekerja yang memproduksi barang dan jasa. 3) Kemampuan menarik diri dalam sistem ekonomi dan memahami bagaimana sistem itu berkerja. 4) Kemampuan berpikir kritis terhadap masalah ekonomi, merasa mempunyai tanggung jawab, memahami konsep ekonomi dasar (produksi, distribusi, konsumsi), melakukan pengambilan keputusan ekonomi, dan alasan logis. tentang isu-isu terkini yang berdampak pada kehidupan mereka. 5) Kemampuan untuk siap berpartisipasi dalam kegiatan produksi ekonomi yang bertujuan untuk mempersiapkan karir di masa depan. Kekurangan literasi keuangan di masyarakat dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan untuk mengelola utang, menabung untuk masa depan, dan menghindari penipuan finansial (Xiao et.al 2020).

Survei Literasi Keuangan Nasional OJK 2022 memberikan gambaran tingkat literasi keuangan Indonesia. Hanya sekitar 50 dari setiap 100 orang Indonesia yang memiliki literasi budaya atau ekonomi yang tinggi, dengan skor literasi keuangan hanya 49,68%. Indeks literasi ini meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022 (OJK, 2022). Menurut Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia (OJK, 2017), literasi keuangan didefinisikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Literasi keuangan terdiri dari tiga komponen: (1) berhitung, (2) memahami dasar-dasar keuangan, dan (3) sikap seseorang dalam mengambil keputusan terhadap keuangan (Carpena & Zia, 2011). Literasi keuangan seseorang diartikan sebagai kemampuan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya diterjemahkan menjadi literasi keuangan (Palameta et al., 2016).

Literasi keuangan (Financial Literacy) yang berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Definisi literasi finansial menurut Vitt et.al. (dalam Huston, 2010): Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect every day financial decisions, including events in the general economy". Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Selain itu, Remund (2010) mendefinisikan financial literacy sebagai, ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Pada pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, akan berfokus pada Atlet Karate Muda Usia 10-17 tahun yang tergabung dalam organisasi Bandung Karate Club, Bandar Lampung. Secara praktis dapat berguna bagi individu sebagai usaha pengembangannya diri dalam mengelola keuangan. Selain itu juga dapat berguna oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan penelitian terkait literasi keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Literasi Keuangan dilaksanakan di organisasi Bandung Karate Club Lampung, dengan peserta Atlet Muda berusia 10-17 tahun sebanyak 17 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 7 Juni 2026. Kegiatan ini dilaksanakan setelah para Atlet selesai berlatih, kemudian kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemberian materi dan selanjutnya dilakukan sesi diskusi. Pembicara dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Hall B PKOR Bandar Lampung, dengan sasaran Atlet muda pada organisasi Bandung Karate Club Lampung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah, peserta diberikan motivasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan, bagaimana peserta harus memanfaatkan uang yang mereka dapatkan baik dari orang tua ataupun bonus peserta sebagai Atlet Karate ketika mendapatkan hadiah berupa uang tunai.
2. Metode diskusi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan hambatan dan kesulitan peserta dalam membuat rencana keuangan jangka pendek atau jangka Panjang mereka sebagai atlet muda.

Adapun tugas masing-masing dari setiap pembicara pada kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Dyanti Mahrurnisya, M.Pd, mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu mengakomodasi informasi, solusi, alternatif, pemantauan dan komunikasi dengan pihak Bandung karate Club Lampung.
2. Nurdin Hidayat S.Pd., M.Pd dan Kharisma Idola Arga, M.Pd merancang tema dan usulan mengenai Pelatihan Penerapan Pembelajaran Inovatif, membuat materi pengabdian, dan menyusun laporan.
3. Ni Nengah Widiasih dan Dea Marta sari mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang membantu penyusunan administrasi yang diperlukan pada kegiatan pengabdian.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang literasi keuangan.
2. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya waktu pengabdian.

4. Mengiri surat kesediaan kepada Bandung Karate Club Lampung terkait dengan kesediaan dalam mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan.
5. Menerima tanggapan dari ketua harian atas kesediaanya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.
6. Menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu 07 Juni 2026, pada Pukul 10.00- 14.00. Adapun susunan acara kegiatan Adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pembukaan kegiatan
3. Penyampaian materi
4. Diskusi/tanya jawab tentang implementasi dan manfaat literasi keuangan.
5. Pemateri menanggapi pertanyaan dengan memberikan contoh/ simulasi.
6. Dokumentasi kegiatan.
7. Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena yang terjadi adalah rendahnya literasi keuangan dan perilaku keuangan yang terjadi dan bagaimana menggunakan pendapatan yang diperoleh, tingginya tingkat konsumsi yang menyebabkan pembelian kebutuhan menjadi tidak rasional, hal ini juga dibuktikan dengan fenomena yang akhir-akhir ini terlihat di depan mata adalah tumbuhnya sifat konsumtif dari konsumen terhadap konsumen barang-barang. Kemajuan perkembangan teknologi dan informasi membuat masyarakat merasa membutuhkan semua barang yang ditawarkan oleh produsen, tumbuhnya sikap konsumtif masyarakat didukung oleh kemudahan transaksi pembayaran yang ditawarkan lembaga pembiayaan seperti bank (Parmariza dan Juniarti, 2017). Selain itu, dalam mengelola uang yang diterima, dihadapkan pada dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, termasuk untuk membayar kebutuhan pribadi atau sulitnya membedakan kebutuhan primer, sekunder, atau tersier.

Literasi keuangan merupakan kunci yang harus diperhatikan ketika kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan literasi keuangan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates et al., 2016). Istilah literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu memecahkan masalah keuangan secara tepat dan berhasil. Secara umum literasi keuangan membahas tentang pendapatan seseorang, sumbernya, dan penggunaan pendapatan mereka secara efektif dan efisien, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang menyakinkan tentang tabungan atau tabungan sesuai situasi (Hussain & Sajjad, 2016).

Dalam Lusardi dan Mitchell (2014), tingkat *financial literacy* dapat diukur melalui *basic financial Knowledge* dan *advance financial knowledge*. *Advance financial knowledge* merupakan pemahaman mengenai *Understanding of risk diversification*. Literasi keuangan juga berkaitan dengan *short term and long term saving*. Sebuah

studi di Amerika mengatakan bahwa seseorang dengan financial literasi yang tinggi biasanya juga menyediakan dana untuk berjaga-jaga. Studi lain juga menemukan adanya keterkaitan yang kuat antara *financial literacy* dan perencanaan di masa yang akan datang.

Financial knowledge, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut atau suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan agar bisa melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat (Inverson, 2009).

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Chen & Volpe (1998) dalam Margaretha (2015) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan.
3. Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan kendala yang terjadi Adalah waktu kegiatan yang dirasa kurang lama dalam pelaksanaan, sehingga membutuhkan waktu dan materi

secara berkelanjutan. Namun, terlepas dari kendala tersebut, kegiatan edukasi literasi keuangan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari peserta. Peserta mengharapkan ada kegiatan berlanjut untuk meneruskan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tentang literasi keuangan bagi atlet karate muda, tidak hanya pada cabang olahraga karate namun pada cabang olahraga lainnya.

Setelah dilaksanakan Edukasi Literasi keuangan pada atlet Karate muda, Tim PKM memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Menambah wawasan untuk memahami dasar-dasar keuangan;
2. Memberikan masukan untuk membantu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan;
3. Memberikan wawasan manfaat menabung/investasi untuk membantu karir atlet dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Dengan diadakannya edukasi literasi keuangan ini, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang, pengelolaan keuangan, manfaat menabung, kebutuhan dan keinginan. Kegiatan PKMS ini diharapkan dapat dilaksanakan secara simultan untuk memberikan manfaat dan pengetahuan kepada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Ateş, Sinem; Coşkun, Ali; Şahin, M. Abdullah & Demircan, M. Levent. (2016). Impact Of Financial Literacy On The Behavioral Biases Of Individual Stock Investors: Evidence From Borsa Istanbul. *Business And Economics Research Journal*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1- 19.
- Carpena, F., & Zia, B. (2011). *Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy*. The World Bank Development Research Group, September, 1–36.

- Hussain, I., & Sajjad, S. (2016). Significance of financial literacy and its implications: A discussion. *Journal of Business Strategies*, 10(2), 141.
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*. 44 (2): 296-316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5- 44. doi:10.1257/jel.52.1.5
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99
- OJK. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Ojk.Go.Id, Info terkini : Berita dan Kegiatan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-NasionalLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76%2C19 persen>.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., & Gyarmati, D. (2016). The link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians for the Financial Consumer Agency of Canada.
- Seefeldt, C. et al. (2010). *Social Studies For The Preschool/Primary Child* (8th editio). Pearson.
- Xiao, J. J., Ahn, S. Y., Serido, J., & Shim, S. (2020). Earlier financial literacy and later financial behavior of college students. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 516-529

